

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan untuk mendapatkan atau menggambarkan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan, dimana kita bisa melihat bagaimana kondisi dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan wajib mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara jelas karena laporan keuangan adalah instrumen penting untuk memberitahu pihak eksternal perusahaan. Dalam laporan keuangan dapat memperoleh informasi mengenai aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan.

Laba merupakan indikator penting dalam penilaian dan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Penyajian laba yang baik dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, karena kualitas kinerja perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laba bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja dari manajemen perusahaan baik atau buruknya kinerja manajemen dalam perusahaan, membantu memprediksi hasil laba di masa yang akan datang, dan memprediksi kemampuan perusahaan meminjamkan dana kepada investor (Arum et al., 2017). Perhatian investor seringkali terpusat pada laba perusahaan sehingga hal tersebut membuat manajemen terdorong untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya. Pada

umumnya perhatian para pengguna laporan keuangan hanya berfokus pada laba yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk menilai kinerja sebuah perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan, oleh karena itu manajemen menyadari hal ini dan cenderung melakukan manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai harapan manajemen. Tindakan manajemen laba terjadi kerana pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham (Savitri & Priantinah, 2019). Bantuk dari manajemen laba yang sering dilakukan oleh manajemen adalah perataan laba.

Perataan laba dilakukan dengan tujuan `untuk memberikan rasa aman karena fluktuasi laba perusahaan yang kecil, usaha untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan agar laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode tidak jauh berbeda dengan laba yang di hasil pada periode sebelumnya (Nugraha & Dillak, 2018). Alasan perataan laba dilakukan oleh manajemen dapat mengubah informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan di lakukannya perataan laba akan meyakinkan para investor bahwa perusahaan memiliki tingkat fluktuasi laba yang kecil, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Arum et al., 2017).

Fenomena yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) hasil laporan keuangan pada bagian laba bersih entitas induk AISA sepanjang 2019 menembus Rp1,13 triliun, padahal di Desember 2018 produsen makanan ringan taro ini masih merugi Rp123,43 miliar. Tahun lalu, laporan keuangan AISA juga di sajikan ulang. Berdasarkan laporan keuangan audit yang disampaikan ke BEI pendapatan neto AISA turun 4,4% menjadi Rp1,51 triliun. Beban pokok penjualan berkurang menjadi Rp1,06 triliun dari sebelumnya Rp1,12 triliun. Ada satu poin menarik dari melesetnya laba bersih jika dilihat dari laporan keuangan AISA ternyata mendapatkan penghasilan lainnya sebesar Rp1,9 triliun, dari sebelumnya penghasilan lainnya hanya Rp18,11 miliar, sehingga membuat laba usaha perusahaan melonjak menjadi Rp1,49 triliun dari rugi usaha Rp9,25 miliar.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba diantaranya adalah solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance*. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat dilikuidasi (Fitri et al., 2018). Perusahaan mempunyai tingkat kemampuan untuk memenuhi atau membayar kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang biasa disebut sebagai solvabilitas. Kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena pembayaran hutang dibayar dengan dana kas perusahaan, dan besarnya dana kas perusahaan ditentukan oleh besarnya laba perusahaan. Apabila sebuah perusahaan mampu

membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya dengan baik dan tepat pada waktunya.

Faktor lain yang mempengaruhi perataan laba adalah profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik keadaan suatu perusahaan (Nurapiyah, 2019).

Selanjutnya ada faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari nilai ekuitas, nilai perusahaan atau total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang. Perusahaan besar biasanya mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan menaikkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Oktaviasari et al., 2018). Ukuran perusahaan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh investor untuk memperoleh gambaran besar atau kecilnya perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kualitas laba, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut dalam meningkatkan kinerjanya.

Adapun faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah *corporate governace* merupakan rangkain proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Hal ini tentunya akan berdampak pada pencapaian suatu sistem pengelolaa perusahaan yang lebih transparan bagi para pengguna laporan keuangan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri et al., 2018) tentang pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba yang menyimpulkan bahwa solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan (Meiryani et al., 2020) tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba pada penelitain menyimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada perataan laba. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian tentang ukuran perusahaan dengan perataan laba telah diteliti oleh peneliti terdahulu Seperti (Josep et al., 2016) yaitu pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *net profit margin* terhadap perataan laba yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Peralataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagai mana yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak terjadi manipulasi laporan keuangan oleh manajemen untuk menekan fluktuasi laba pada perusahaan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*).
2. Adanya kesulitan bagi investor untuk memilih emiten yang terpercaya dan yang memuaskan untuk berinvestasi.
3. Adanya kesulitan dalam menentukan faktor apa yang dapat mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI.

4. Penurunan ukuran perusahaan dapat membuat kemampuan perusahaan memburuk dalam mensejahterakan para investor.
5. Masih banyaknya perusahaan yang melakukan perataan laba sehingga bisa merugikan para investor.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari penelitian masalah, agar pembahasan lebih terstruktur dan menghindari pembahasan-pembahasan yang terlalu luas. Maka, penulis perlu memberikan batasan pada “pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

4. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
5. Bagaimana pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap perataan laba pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas pemikiran penulis tentang pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governace* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap perataan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaanya dan memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* yang menimbulkan terjadinya perataan laba pada perusahaan, sehingga untuk kedepannya perusahaan berfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

4. Bagi investor

Penelitian ini dapat membantu para calon investor sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan, dan juga membantu dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya.